

Peran Media Relations Di Lembaga Penyiaran Publik (LPP) RRI Surakarta

The Role Of Media Relations In The Public Broadcasting Institution (LPP) RRI Surakarta

Pambayun Danang Prasetyo¹, Maya Sekar Wangi²

Ilmu Komunikasi, FISIP, Universitas Slamet

Riyadi pambayundanang26@gmail.com

Abstrak

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi di era digital telah mengubah pola konsumsi media masyarakat, sehingga lembaga penyiaran publik seperti RRI menghadapi tantangan besar dalam mempertahankan eksistensi. RRI Surakarta sebagai salah satu stasiun radio tertua di Indonesia dituntut untuk beradaptasi dengan dinamika media baru dan bersaing dengan media swasta maupun platform digital. Dalam konteks ini, media relations berperan penting untuk membangun hubungan dengan media, menyebarkan informasi yang kredibel, serta menjaga kepercayaan publik. Penelitian ini bertujuan menganalisis peran media relations di LPP RRI Surakarta dengan menggunakan teori media relations dari Cutlip, Center, dan Broom. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, dokumentasi, dan triangulasi sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media relations RRI Surakarta berperan melalui lima aspek utama, yaitu penyedia informasi yang akurat, menjembatani komunikasi dengan media, membangun hubungan harmonis, meningkatkan visibilitas dan citra positif lembaga, serta mengelola isu dan krisis. Kesimpulannya, peran media relations yang efektif mampu memperkuat kepercayaan publik terhadap RRI Surakarta sebagai lembaga penyiaran publik yang kredibel dan relevan di tengah persaingan media digital.

Kata Kunci: Media Relations, RRI Surakarta

Abstract

The development of information and communication technology in the digital era has changed the media consumption patterns of society, so public broadcasting institutions like RRI face significant challenges in maintaining their existence. RRI Surakarta, as one of the oldest radio stations in Indonesia, is required to adapt to the dynamics of new media and compete with private media and digital platforms. In this context, media relations play an important role in building relationships with the media, disseminating credible information, and maintaining public trust. This research aims to analyze the role of media relations at LPP RRI Surakarta using the media relations theory from Cutlip, Center, and Broom. The method used is descriptive qualitative with data collection techniques through interviews,

documentation, and source triangulation. The results of the study indicate that RRI Surakarta's media relations role consists of five main aspects, namely providing accurate information, bridging.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan signifikan pada pola interaksi manusia dan cara masyarakat mengonsumsi informasi. Media massa seperti televisi, radio, surat kabar, dan internet kini menjadi saluran utama dalam penyebaran informasi. Dalam era digital, media tidak hanya berperan sebagai penyampai berita, tetapi juga sebagai pembentuk opini publik dan agen perubahan sosial melalui mekanisme **framing** dan **agenda setting** (McQuail, 2020).

Dalam konteks komunikasi organisasi, *media relations* merupakan aspek penting yang berfokus pada pengelolaan hubungan strategis antara organisasi dan media. Menurut Toha et al. (2023), media relations yang efektif berperan dalam memastikan penyampaian informasi yang akurat, transparan, dan tepat sasaran, terutama dalam situasi krisis.

Lembaga Penyiaran Publik (LPP) RRI Surakarta memiliki peran sentral dalam menyediakan informasi yang edukatif, informatif, dan menghibur bagi masyarakat. Namun, pesatnya perkembangan media digital dan meningkatnya persaingan dengan media swasta serta platform digital seperti YouTube dan podcast menimbulkan tantangan baru bagi RRI dalam mempertahankan relevansinya. Meski telah melakukan transformasi digital seperti menghadirkan siaran *live streaming* dan pemanfaatan media

sosial, sebagian masyarakat masih menganggap RRI sebagai media konvensional yang kurang modern.

Untuk menghadapi tantangan tersebut, RRI Surakarta memperkuat strategi *media relations* melalui beberapa langkah, yaitu:

1. Menjalin kolaborasi dengan media lokal, komunitas jurnalis, dan influencer.
2. Mengirimkan siaran pers secara rutin kepada media.
3. Melakukan *media visit* dan *media gathering* secara berkala.
4. Mengembangkan program inovatif seperti *RRI Pro 2: Suara Generasi Muda* dan program pelestarian budaya Jawa berbasis digital.

Langkah ini berdampak pada meningkatnya pemberitaan RRI di media mainstream serta memperluas jangkauan informasi yang disampaikan kepada masyarakat. Data Nielsen Audience Measurement (2024) menunjukkan bahwa RRI menjadi radio terpopuler di Indonesia dengan 46,4% pendengar nasional dalam enam bulan terakhir dan 68% pendengar aktif setiap minggu. Adapun alasan utama pendengar memilih RRI antara lain:

- 1) Mengetahui berita terbaru (52,9%),
- 2) Program yang menarik (44,7%),

- 3) Siaran informatif (28,0%),
- 4) Sinyal penerimaan jelas (27,8%),
- 5) Penyiaran berkualitas (25,1%).

Hasil tersebut memperlihatkan bahwa peran *media relations* sangat penting dalam memperluas akses informasi dan meningkatkan keterlibatan publik terhadap program RRI Surakarta. Strategi komunikasi yang tepat memungkinkan RRI tetap berperan sebagai sumber informasi yang relevan di tengah persaingan media digital.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan ini dipilih karena untuk memperoleh data yang obyektif, valid, dan reliabel yang akan digunakan untuk memecahkan masalah.

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini berada di Radio Republik Indonesia (RRI) Surakarta yang beralamat di Jl. Abdul Rahman Saleh No.51, Kestalan, Kec. Banjarsari, Kota Surakarta, Jawa Tengah 57133.

2. Informan Penelitian

Informan penelitian ini terdiri dari humas RRI Surakarta dan media massa yang bekerjasama dengan RRI surakarta. Teknik pemilihan informan menggunakan *purposive sampling*.

3. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini

adalah data kualitatif, berupa narasi, kutipan wawancara, serta dokumentasi visual yang menggambarkan pengalaman informan terkait pembatasan penggunaan ponsel

Sumber data terdiri dari:

- a. Data primer: diperoleh melalui wawancara mendalam dengan humas RRI Surakarta dan Media massa yang bekerjasama dengan RRI Surakarta.
- b. Data sekunder: diperoleh melalui jurnal ilmiah, buku, skripsi terdahulu, artikel daring, serta dokumen pendukung lain yang relevan.

4. Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian diperoleh melalui beberapa teknik, yaitu:

- Wawancara mendalam, dilakukan kepada humas RRI Surakarta dan media massa yang bekerjasama dengan RRI Surakarta.
- Dokumentasi, berupa catatan, foto, maupun dokumen lain yang mendukung data penelitian.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan menggunakan model Miles & Huberman yang meliputi 4 tahapan:

1. Pengumpulan data, yaitu diperoleh melalui pengamatan, percakapan, dan pengumpulan dokumen.
2. Kondensasi data, yaitu proses pemilihan data yang relevan dan bermakna, dengan memusatkan perhatian pada informasi yang dapat membantu memecahkan masalah, menemukan temuan, memberikan makna, atau menjawab pertanyaan penelitian
3. Penyajian data, yaitu untuk menyatukan informasi agar mampu merepresentasikan kondisi yang sedang terjadi
4. Penarikan kesimpulan/verifikasi, yaitu kesimpulan ditarik secara bertahap dan diverifikasi sepanjang proses penelitian. informasi dari berbagai informan untuk memastikan konsistensi data.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran Umum RRI

Dalam penelitian ini peneliti memilih LPP RRI Surakarta sebagai lokasi penelitian berlangsung, lokasi RRI Surakarta ini berada di Jln Abdul Rachman Saleh No. 51 Surakarta. Radio Republik Indonesia (RRI) yang merupakan satu-satunya radio yang menyandang nama negara mengandung arti bahwa dengan nama tersebut siarannya ditujukan untuk

kepentingan negara. Sejak berdirinya tanggal 11 September 1945, RRI mengemban tugas sebagai radio perjuangan, bahkan proklamasi kemerdekaan Republik Indonesia diketahui secara luas oleh masyarakat baik dalam lingkup nasional maupun internasional melalui RRI.

2. Deskripsi Identitas Informan

Informan dalam penelitian ini di tentukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Informan berasal dari internal dan eksternal di RRI Surakarta. Adapun yang dijadikan informan adalah sebagai berikut :

Informan Internal (Kepala LPU RRI Surakarta)

Nama : Sari Nugroho Jati, S.E

Jenis Kelamin : Perempuan

Jabatan : Kepala LPU RRI Surakarta

Tanggal Wawancara : 14 Agustus 2025

Informan Eksternal (Wakil Pemimpin Redaksi Radar Solo)

Nama : Tri Wahyu Cahyono

Jenis kelamin: Laki-Laki

Jabatan : Wakil Pemimpin

Redaksi Tanggal Wawancara : 20 Agustus 2025

3. Deskripsi Hasil Penelitian

a. Temuan Penelitian

1. Tugas LPU (Layanan

Pengembangan Usaha) RRI Surakarta

Layanan Pengembangan Usaha (LPU) RRI Surakarta memegang peran strategis dalam pengelolaan hubungan eksternal, promosi, dan pelayanan publik guna mendukung keberlanjutan lembaga penyiaran publik. Berdasarkan hasil penelitian, LPU memiliki beberapa tugas utama, yaitu:

1. **Mengembangkan layanan dan program kemitraan** melalui perancangan, pelaksanaan, dan evaluasi kerja sama dengan instansi pemerintah, swasta, maupun komunitas, termasuk program siaran bersama dan kegiatan sosial.
2. **Mengelola hubungan eksternal secara profesional** dengan menciptakan komunikasi dua arah yang efektif antara RRI, mitra, dan media massa.
3. **Memperkuat reputasi lembaga** melalui kegiatan media relations dan promosi agar RRI tetap kredibel dan netral di tengah persaingan media digital.
4. **Mengoptimalkan sumber daya internal** seperti program siaran, teknologi digital, dan sumber daya manusia untuk meningkatkan daya saing.
5. **Memperluas jangkauan layanan publik** dengan strategi komunikasi yang relevan, termasuk pemanfaatan media digital untuk menjangkau audiens yang lebih luas.

Dengan fungsi strategis tersebut, LPU tidak hanya berperan secara teknis

tetapi juga menjadi penggerak utama dalam memperkuat posisi RRI Surakarta sebagai penyiaran publik yang profesional, kredibel, dan berorientasi pada kepentingan masyarakat.

2. Identifikasi peran LPU RRI Surakarta dalam *media relations*

Media relations menjadi aspek penting dalam kehumasan untuk membangun hubungan saling menguntungkan antara organisasi dan media. LPU RRI Surakarta memandang media relations sebagai strategi utama dalam memperkuat eksistensi lembaga dan memperluas jangkauan informasi. Berdasarkan teori **Cutlip, Center, dan Broom (2009)**, terdapat lima peran strategis yang diimplementasikan LPU, yaitu:

1. **Penyedia informasi akurat dan terpercaya**
LPU memastikan setiap informasi yang disampaikan kepada media telah diverifikasi dan disusun secara jelas agar kredibel dan mudah dipahami publik.
2. **Menjembatani komunikasi dengan media**
LPU berperan sebagai penghubung antara internal RRI dan media melalui press release, konferensi pers, serta komunikasi informal sehingga pesan organisasi tersampaikan dengan tepat.
3. **Membangun hubungan harmonis**
Hubungan dengan media dijaga melalui pendekatan formal maupun informal, seperti

silaturahmi, media gathering, dan undangan liputan untuk memperkuat kepercayaan dan kerja sama berkelanjutan.

4. **Pemanfaatan media digital**

LPU menggunakan media sosial dan aplikasi RRI Digital untuk memperluas jangkauan informasi, khususnya dalam menjangkau audiens yang lebih luas dan beragam.

5. **Manajemen isu dan krisis**

LPU melakukan pencegahan terhadap isu sensitif melalui verifikasi ketat sebelum informasi dipublikasikan, serta memberikan klarifikasi resmi untuk menjaga netralitas dan mencegah krisis reputasi.

Dengan peran tersebut, LPU RRI Surakarta mampu menjaga kepercayaan publik dan memperkuat posisinya sebagai lembaga penyiaran publik yang profesional dan relevan di era digital.

3. **Aktivitas LPU RRI
Surakarta Terkait Media
Relations**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa **Layanan Pengembangan Usaha (LPU) RRI Surakarta** menjalankan aktivitas *media relations* secara rutin dan terstruktur untuk membangun komunikasi yang efektif dengan media, memperluas publikasi, serta menjaga reputasi lembaga. Berdasarkan teori *Cutlip*, aktivitas ini dapat dikelompokkan menjadi lima kategori utama:

1. **Menyediakan informasi yang akurat**

LPU memastikan setiap informasi yang dipublikasikan

telah melalui proses pengumpulan data, verifikasi, dan penyusunan yang jelas sebelum disebarkan melalui press release atau konferensi pers. Hal ini dilakukan untuk menjaga keakuratan dan kredibilitas informasi yang diterima media dan publik.

2. **Menjembatani komunikasi dengan media**

LPU menjadi penghubung antara internal RRI dan media dengan menyediakan akses informasi yang mudah, komunikasi yang intensif, serta membangun hubungan yang profesional melalui berbagai saluran komunikasi formal maupun informal.

3. **Membangun dan memelihara hubungan positif**

Hubungan harmonis dengan media dibangun melalui kegiatan silaturahmi, media gathering, dan undangan liputan. Pendekatan ini tidak hanya memperkuat kerja sama profesional, tetapi juga menciptakan kedekatan emosional yang mendukung hubungan jangka panjang.

4. **Meningkatkan visibilitas lembaga**

LPU memperluas jangkauan publikasi melalui pengiriman press release secara rutin, kerja sama liputan, serta pemanfaatan media sosial dan aplikasi RRI Digital untuk menjangkau audiens yang lebih luas, termasuk generasi muda.

5. **Manajemen isu dan krisis**

LPU melakukan pencegahan terhadap potensi isu sensitif dengan verifikasi ketat sebelum

publikasi serta menyiapkan klarifikasi resmi dalam situasi krisis. Pendekatan ini terbukti efektif dalam menjaga netralitas dan mencegah kerugian reputasi lembaga.

Secara keseluruhan, aktivitas ini menunjukkan bahwa LPU RRI Surakarta memiliki peran penting dalam memperkuat posisi RRI sebagai penyiaran publik yang kredibel dan relevan di tengah persaingan media yang dinamis.

b. Analisis Hasil Penelitian

1. Tugas LPU RRI Surakarta

Hasil penelitian menunjukkan bahwa LPU RRI Surakarta menjalankan fungsi media relations sesuai lima indikator Cutlip, Center, dan Broom (2009).

1. **Informasi Akurat**, LPU memastikan informasi yang disampaikan ke publik dan media tepat, jelas, dan dapat dipertanggungjawabkan melalui program kemitraan yang memperluas jangkauan audiens.
2. **Menjembatani Komunikasi**, LPU membangun komunikasi dua arah dengan media untuk memahami kebutuhan publik dan menyesuaikan strategi komunikasi.
3. **Hubungan Harmonis**, Hubungan jangka panjang dengan media dijaga melalui silaturahmi, media gathering, dan kerja sama peliputan.
4. **Meningkatkan Visibilitas**, Teknologi digital dan SDM dimanfaatkan untuk memperkuat daya saing RRI

dan menjangkau audiens yang lebih luas.

5. **Mengelola Isu dan Krisis**, LPU memantau isu publik dan merespons cepat melalui strategi digital untuk menjaga kepercayaan masyarakat.

Secara keseluruhan, LPU berperan strategis dalam memperkuat posisi RRI sebagai lembaga penyiaran publik yang kredibel, responsif, dan adaptif di era digital.

2. Peran LPU RRI Surakarta dalam Media Relations

Penelitian menunjukkan bahwa LPU RRI Surakarta memanfaatkan media relations untuk memperkuat eksistensi dan memperluas jangkauan informasi. Berdasarkan teori Cutlip, Center, dan Broom (2009), LPU berperan dalam:

1. **Menyediakan informasi akurat** melalui verifikasi ketat untuk membangun kepercayaan publik.
2. **Menjembatani komunikasi** dengan media lewat press release, konferensi pers, dan komunikasi dua arah.
3. **Membangun hubungan positif** melalui silaturahmi dan kerja sama peliputan.
4. **Meningkatkan visibilitas** lewat pemanfaatan media digital dan aplikasi RRI Digital.
5. **Mengelola isu dan krisis** dengan pemantauan serta langkah preventif menjaga reputasi.

Secara keseluruhan, strategi ini memperkuat posisi RRI sebagai

lembaga penyiaran publik yang kredibel dan adaptif di era digital.

3. Aktivitas Media Relations LPU RRI Surakarta

Berdasarkan hasil penelitian, aktivitas media relations LPU RRI Surakarta sejalan dengan teori Cutlip, Center, dan Broom yang menekankan lima elemen utama.

1. **Penyediaan Informasi Akurat**, LPU memastikan informasi terverifikasi dan jelas melalui proses pengumpulan data dan press release, sehingga meningkatkan kredibilitas dan kepercayaan publik.
2. **Menjembatani Komunikasi**, LPU menjadi penghubung efektif antara RRI dan media melalui komunikasi dua arah, baik formal seperti press release dan konferensi pers maupun informal.
3. **Membangun Hubungan Positif**, Hubungan harmonis dengan media dijaga melalui media gathering, silaturahmi, dan undangan peliputan yang menciptakan kerja sama jangka panjang.
4. **Meningkatkan Visibilitas**, LPU memanfaatkan kerja sama liputan dan platform digital seperti media sosial dan aplikasi RRI Digital untuk menjangkau audiens lebih luas.
5. **Mengelola Isu dan Krisis**, LPU menerapkan seleksi ketat terhadap informasi sehingga mampu mencegah potensi krisis dan menjaga reputasi lembaga.

Secara keseluruhan, LPU RRI Surakarta berhasil mengelola media relations

secara strategis untuk memperkuat eksistensi, memperluas jangkauan informasi, dan menjaga kepercayaan publik.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai peran *media relations* di LPU RRI Surakarta, dapat disimpulkan bahwa *media relations* memiliki peran strategis dalam mendukung RRI sebagai lembaga penyiaran publik di era digital. LPU RRI Surakarta secara konsisten melakukan berbagai aktivitas yang terstruktur dan rutin, seperti penyediaan informasi yang akurat dan terpercaya, menjembatani komunikasi antara lembaga dan media, membangun serta memelihara hubungan yang harmonis dengan media, meningkatkan visibilitas lembaga melalui berbagai saluran, termasuk media digital, serta mengelola isu dan krisis secara preventif untuk menjaga

reputasi. Pelaksanaan aktivitas ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Cutlip, Center, dan Broom mengenai peran strategis *media relations* dalam komunikasi organisasi. Temuan penelitian menunjukkan bahwa aktivitas *media relations* yang dilaksanakan LPU RRI Surakarta mampu memperkuat kepercayaan publik dan menjaga eksistensi lembaga di tengah persaingan media yang semakin ketat. Namun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya berfokus pada peran *media relations*, sehingga penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas kajian pada strategi komunikasi digital dan evaluasi program secara lebih komprehensif untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai pengelolaan komunikasi lembaga penyiaran publik.

Daftar Pustaka

- Alfiansyah, I., & Anshori, I. (2024). JEJARING SOSIAL: TRANSFORMASI KOMUNIKASI DALAM ERA DIGITAL. *Jurnal Sosfikom*, 18 No. 1.
- <https://www.e-journal.umc.ac.id/index.php/SFK/article/view/4333>
- Toha, M., Anoh, E., & Iswadi. (2023). Strategi Public Relations Dalam Menangani Pemberitaan Negatif Di Media Massa Atas Pengoperasian Teknologi Pionir Indonesia. *Technomedia Journal*, 8(2), 235-247.
- Measurement, N. A. (2024, Oktober 21). RRI Terpilih Jadi Radio Terpopuler Indonesia 2024. Retrieved from <https://data.goodstats.id/statistic/rri-terpilih-jadi-radio-terpopuler-indonesia-2024-LTxpu>
- Moleong, Lexy J. 2017. Metodologi Penelitian Kualitatif. Edisi Revisi. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.

tentang .
Diakses (19 Mei 2025)
dari Komisi Penyiaran
Indonesia:
<https://www.kpi.go.id>

[d/download/regulasi
/UU%20No.%2032%2
0Tahun%202002%20te
ntang%20%20Penyiara
n.pdf](#)